

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia yang sering digunakan dalam komunikasi nasional maupun internasional. Sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia, menganggap Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang sangat penting untuk dikuasai, agar memiliki daya saing di era globalisasi yang lebih luas di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris ini harus mulai diperkenalkan sejak usia dini, karena akan menjadi aset yang sangat berharga dan menjadi salah satu indikator yang menentukan perkembangan kognitif di kemudian hari.

Menyadari pentingnya peranan Bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki kehandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, menyebutkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, dan masyarakat menyediakan layanan Paud berkualitas berdasarkan standar nasional Paud. Penyediaan layanan Paud berkualitas ini dapat dilakukan melalui inovasi pembelajaran, peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan untuk melakukan inovasi pembelajaran, dan penyediaan sarana dan prasarana. Peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan

oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, maupun masyarakat.

Penyediaan layanan Paud berkualitas ini, dapat dilaksanakan dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif dengan pengintegrasian teknologi oleh guru Paud yang kompeten dan professional. Salah satu alasan pentingnya penyediaan layanan Paud berkualitas melalui pembelajaran Bahasa Inggris adalah karena Pendidikan bahasa pada anak usia dini sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka. Hal ini sesuai dengan teori Chomsky (1999), tentang *second language acquisition*, bahwa pada usia dini, anak-anak akan dengan mudah memperoleh atau mempelajari sesuatu yang baru, lebih-lebih mempelajari bahasa. (Masruroh, 2018).

Namun, di sisi lain, muncul isu-isu negatif terkait pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Beberapa guru dirasa kurang kompeten dalam mengajarkan bahasa Inggris, terutama masalah teknik pengajaran (Masruroh et al., 2018). Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat Pendidikan Anak usia dini pada umumnya masih menggunakan papan tulis atau *white board* sebagai media perantara pembelajarannya sehingga memerlukan banyak waktu untuk menulis atau untuk menggambar suatu objek atau sebuah benda (Kusnadi, 2018).

Masalah umum lainnya adalah anak usia dini umumnya merasa lebih mudah untuk memahami Bahasa Inggris dengan menggunakan media audio visual. Namun permasalahan utama yang dihadapi adalah masih kurangnya materi bahan ajar yang secara khusus dirancang untuk pembelajaran Bahasa Inggris anak

usia dini, sehingga para guru tersebut hanya menggunakan materi bahan ajar umum yang mereka dapatkan dengan cara mengunduh video tersebut dari beberapa situs di internet (Asiyah et al., 2018). Padahal, dalam penggunaan media pembelajaran, guru dituntut untuk selalu mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka harus sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan pengoperasian komputer. Pada tataran yang lebih tinggi lagi, guru diharuskan mampu merancang dan mengembangkan sendiri media pembelajarannya sendiri (Ardiasnyah, 2020).

Media pembelajaran yang paling banyak berkembang pada saat ini yaitu media pembelajaran berbasis komputer. Salah satu contoh media pembelajaran berbasis komputer yang paling sederhana dan mudah untuk dibuat guru adalah media pembelajaran berbasis *Power Point* (Ardiansah and Miftakhi 2019). *Power Point* adalah salah satu program aplikasi dari *Microsoft* yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah. Selain itu, menurut Daryanto (dalam Ardiansah & Miftakhi, 2019) , *Power Point* memiliki berbagai kelebihan, diantaranya penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi dan lebih merangsang anak untuk mengetahui informasi tentang bahan ajar. Akan tetapi, penggunaan media pembelajaran ini belum dikembangkan secara maksimal.

Kondisi tersebut bisa disebabkan karena guru anak usia dini tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana memaksimalkan media pembelajaran *Power Point*, karena tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan-

pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis Multimedia. Selain itu, Salah satu kelemahan pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan adalah minimnya alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan. Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran akan menjadi jembatan bagi peningkatan kompetensi guru dalam pelatihan (Mashoedah, 2015)

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis tentang Pengembangan Model Pelatihan Bahasa Inggris dengan Pengintegrasian Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Guru PAUD dalam Membuat Media Pembelajaran Animasi Berbasis *Power Point*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, teridentifikasi beberapa gejala masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat kecenderungan umum tentang penguasaan Bahasa Inggris Guru Paud yang belum optimal.
2. Penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Paud belum variatif.
3. Hasil pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini belum maksimal.
4. Belum adanya pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka secara garis besar, rumusan masalah yang ingin diungkapkan adalah, apakah benar bahwa pengembangan model pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia ini dapat meningkatkan keterampilan guru Paud dalam membuat media pembelajaran animasi berbasis *Power Point*.

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi awal kompetensi guru Paud dalam pembelajaran Bahasa Inggris?
2. Bagaimanakah model pelatihan Bahasa Inggris untuk guru Paud yang dikembangkan?
3. Bagaimanakah implementasi pengembangan model pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia untuk guru Paud?
4. Bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam implementasi pengembangan model pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia untuk guru Paud?
5. Bagaimanakah dampak dari hasil pengembangan model pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia dalam meningkatkan keterampilan guru Paud dalam membuat media pembelajaran animasi berbasis *Power Point*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Kondisi awal kompetensi guru Paud dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Model pelatihan yang dikembangkan yaitu pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia untuk guru Paud
3. Implementasi pengembangan model pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia untuk guru Paud
4. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pengembangan pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia untuk guru Paud.
5. Dampak dari hasil pengembangan model pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia untuk guru Paud

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan keilmuan Pendidikan Masyarakat terhadap pengembangan teori pelatihan, Kompetensi guru Paud, media pembelajaran, dan kebahasaan. Sementara itu, secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

1. Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi untuk lembaga PAUD terkait penggunaan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi.

2. Tutor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi bagi tutor terkait pengembangan model pelatihan pengintegrasian multimedia.

3. Peserta Pelatihan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini dengan pengembangan model pelatihan pengintegrasian multimedia.

4. Penelitian lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana belajar yang lebih mendalam tentang pelatihan guru Paud sebagai salah satu contoh kegiatan Pendidikan nonformal yang ada di lapangan.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi landasan berpijak dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak guru yang belum memanfaatkan TIK. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih terpaku dengan pola yang lama, mengajar dengan cara konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan menggunakan papan tulis sebagai media untuk menyampaikan

pembelajaran, tanpa melakukan pengembangan atau inovasi pembelajaran (Silalahi, 2015).

2. Fasilitas perangkat komputer yang dimiliki guru belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang pekerjaan mereka. Dampaknya adalah rendahnya produktivitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis multimedia. Beberapa diantara mereka kurang memiliki pengetahuan tentang memanfaatkan teknologi informasi dan multimedia (Riskiawan et al., 2016)
3. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan multimedia pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya adalah melalui pengembangan model pelatihan pengintegrasian multimedia dalam pembelajaran (Silalahi, 2015).
4. Instruksional media (media pembelajaran) adalah bagian dari TIK yang tidak hanya diperlukan di proses pembelajaran tingkat sekolah (Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi), namun juga diperlukan pada proses pembelajaran pada tingkat pembelajaran yang lain seperti halnya pada pelatihan dan *Workshop* untuk pembelajaran orang dewasa (Mashoedah, 2015)
5. Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru Paud adalah tidak memiliki pengalaman mengajar Bahasa Inggris sehingga tidak dapat mengajar bahasa Inggris secara baik dan benar kepada anak usia dini dan tidak adanya guru yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa

Inggris. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan Bahasa Inggris (Widarwati et al., 2016).

6. Pelatihan guru sebagai sebuah program yang bertujuan meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, harus dijalankan secara berkelanjutan, dan dikembangkan untuk mendapatkan model-model pelatihan yang dapat mengajak dan menginspirasi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka secara mandiri (Mashoedah, 2015).

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang rumusannya didasarkan pada sifat-sifat atau hal-hal yang dapat diamati. Definisi operasional ini adalah definisi yang rumusannya menggunakan kata-kata yang operasional, sehingga variabelnya dapat diukur.

Sesuai dengan judul tesis “Pengembangan Model Pelatihan Bahasa Inggris dengan Pengintegrasian Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Guru PAUD dalam Membuat Media Pembelajaran Animasi Berbasis *Power Point* (Studi Kasus di Paud Kecamatan Maja dan Talaga, Majalengka)”, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*Training*” dalam Bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah *train* yang berarti (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a*

required direction), (3) persiapan (*preparation*), (4) praktik (*practice*). Sementara itu, Edwin B. Flippo (dalam Kamil, 2012) mengemukakan bahwa “*Training is an act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*”. Berdasarkan pengertian tersebut, pelatihan dikatakan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Namun, dalam kenyataannya, pelatihan sebenarnya tidak harus selalu berkaitan dengan pekerjaan dan tidak selalu diperuntukan bagi pegawai.

Dalam penelitian ini, pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan Bahasa Inggris. Pelatihan ini merupakan model pelatihan Bahasa Inggris yang dikembangkan, yaitu dengan pengintegrasian multimedia, yang diharapkan dapat mempengaruhi keterampilan guru PAUD dalam membuat media pembelajaran animasi berbasis *Power Point*.

2. Kompetensi Guru Paud

Menurut Djamarah (dalam Sum, 2019), kompetensi berasal dari Bahasa Inggris, yakni “*Competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan. Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Berdasarkan Permendiknas RI No. 58/2009 tentang Standar PAUD, guru Paud harus memiliki empat kompetensi penting, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Dalam pelatihan ini, kompetensi yang dikembangkan adalah kompetensi pedagogik, yang dapat membantu guru Paud menjadi lebih mahir dalam menggunakan teknologi untuk tujuan Pendidikan, dimana mereka belajar cara mengintegrasikan media animasi dalam pembelajaran yang efektif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Media Pembelajaran Animasi *Power Point*

Menurut Utami (dalam Mutia, W. S., & Mulyawati, I, 2021), animasi merupakan serangkaian gambar yang digabungkan atau ditayangkan secara berurutan dan cepat sehingga membentuk gerakan. Animasi pada dasarnya adalah sebuah gerakan objek maupun teks yang diatur sedemikian rupa sehingga kelihatan hidup. Animasi *Power Point* dalam penelitian ini merupakan rangkaian objek gambar dari hasil pengolahan atau manipulasi gambar diam menjadi gambar bergerak, atau terjadinya perubahan efek gerak, bentuk maupun warna dalam jangka waktu tertentu yang diatur secara berurutan sehingga terlihat berubah posisi atau bergerak. Berdasarkan *American Journal of Sociology* (dalam Mutia, W. S., & Mulyawati, I, 2021), media pembelajaran animasi *Power Point* adalah media pembelajaran yang menggunakan animasi yang dihasilkan dari penggunaan *Microsoft Power Point*.

Penelitian ini menggunakan salah satu fitur yang ada pada *Power Point* yaitu animasi *Power Point* yang dimaksudkan sebagai rangkaian objek gambar maupun teks dari hasil pengolahan atau manipulasi gambar diam menjadi gambar bergerak, atau terjadinya perubahan efek gerak, bentuk

maupun warna dalam jangka waktu tertentu yang diatur secara berurutan sehingga terlihat berubah posisi atau bergerak.

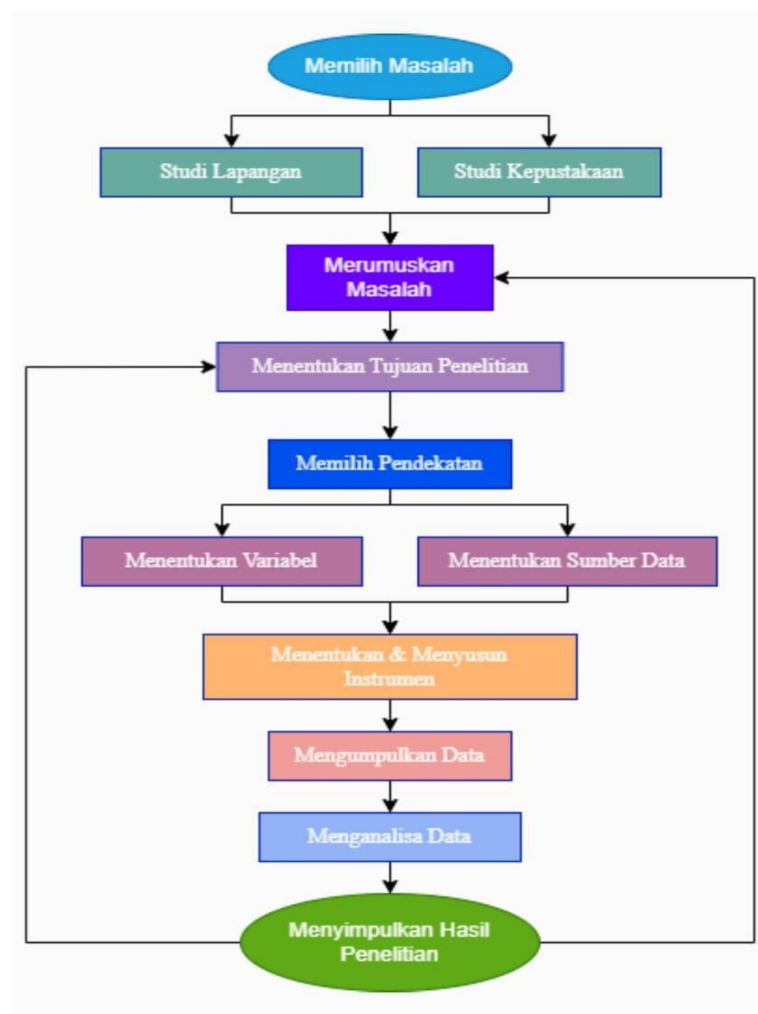
4. Bahasa Inggris untuk Paud

Bahasa Inggris untuk Pendidikan anak usia dini merupakan pembelajaran Bahasa kedua (Chaer dalam Mazhabi, 2019). The Collins Dictionary (dalam Mazhabi, 2019) mendefinisikan bahasa kedua sebagai bahasa yang dipelajari setelah bahasa ibunya dan bahasa asing sebagai bahasa yang digunakan di negara selain negara asalnya.

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Paud, yang dilakukan sedini mungkin merupakan langkah yang tepat. Stakanova dan Tolsikhina (dalam Mazhabi, 2019) menambahkan mengenai tepatnya mengajarkan Bahasa Inggris pada anak usia dini dengan menyatakan beberapa alasan, yaitu pada periode ini perkembangan linguistik anak sedang dalam tahap yang sangat baik untuk digunakan sebagai dasar dalam perkembangan linguistik selanjutnya. Selain itu, belajar Bahasa Inggris di usia dini merangsang kemampuan anak untuk menggunakan bahasa ibunya dengan lebih baik.

I. Alur Fikir Penelitian

Alur fikir penelitian adalah sebuah proses yang menggambarkan cara berfikir yang logis dan sistematis yang diikuti untuk menyelesaikan penelitian. Proses ini berfokus pada masalah yang akan diselesaikan, dan memandu peneliti melalui langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya.



Gambar 1.1 Alur Fikir Penelitian